

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Muhammad Yusuf atau akrab di kenal Yusuf Gayos, merupakan seniman yang sudah puluhan tahun menggeluti dunia musik. Pria yang lahir pada 16 Desember 1956 di Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, memiliki bakat seni yang didapat dari pamannya yang bernama Aziz, yang merupakan seorang seniman musik serta tarian tradisi di Batang Hari. Kemampuan berkesenian yang dimiliki pamannya tersebut, diserap Yusuf Gayos sebagai suatu pembelajaran seni. Alat-alat musik yang dimiliki oleh keluarganya dijadikan Yusuf Gayos kecil sebagai media pembelajaran musik.

Berkat ketekunan yang didasari oleh rasa suka, di usia yang masih remaja Yusuf Gayos telah menguasai beberapa instrumen musik seperti gendang dan gambus. Ia juga menguasai tarian tradisi yang ada di Batang Hari yang tergabung dalam tim kesenian yang dikelola oleh pamannya. Tidak jarang pula beliau bertindak sebagai vokal dalam suatu pertunjukkan. Ia tumbuh dan berkembang di lingkungan seni. Pergaulannya dengan teman-teman seniman di Batang Hari seperti almarhum Azizzurkhan, Hasbi Badar, Kasim, dan almarhum Ramlan, memberikan pengalaman, pemahaman, serta pengetahuan di dalam dunia musik. Beliau telah melewati banyak proses serta latihan di dunia musik. (Wawancara M. Yusuf, 28 Maret 2022).

Yusuf Gayos merupakan seniman musik Batang Hari yang masih aktif dalam menciptakan lagu. Karya-karyanya sangat kental akan bahasa daerah

Batang Hari. Lagu-lagunya banyak dinyanyikan oleh seniman lain, maupun ia nyanyikan sendiri. Pada beberapa kegiatan, karya-karyanya juga di pakai untuk penyambutan tamu kebesaran ataupun dalam acara festival tahunan yang kerap dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Batang Hari. Tidak hanya itu, Yusuf Gayos kerap kali di undang untuk mengisi acara adat daerah serta menampilkan karyanya pada perhelatan yang bertajuk kesenian, baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dalam Negeri, bahkan sampai di Luar Negeri. Melalui lagu-lagu ciptaannya yang telah direkam secara profesional dan kemudian didistribusikan, menjadikan tokoh Yusuf Gayos dikenal masyarakat baik yang ada di Batang Hari, ataupun di luar daerah. Tepat pada tahun 2019, Yusuf Gayos telah menerima penghargaan berupa Plakat Karang Setio dari lembaga adat Batang Hari. Penghargaan tersebut ditujukan pemerintah kepada Yusuf Gayos atas sumbangsih dan pengabdianya kepada masyarakat, sekaligus menjadi tokoh inspiratif bagi masyarakat Batang Hari. (Wawancara M. Yusuf, 28 Maret 2022)

Lagu-lagu ciptaan Yusuf Gayos umumnya menggunakan format instrumen tradisi yang digabungkan dengan alat musik elektrik lainnya. Tetapi pada awalnya, Yusuf Gayos mencipta lagu menggunakan format musik tradisi. Kepiawaan beliau dalam mengolah melodi lagu menjadikan karya-karya beliau disukai oleh masyarakat, khususnya di Batang Hari. Pada umumnya lagu-lagu ciptaan Yusuf Gayos menggunakan bahasa daerah Batang Hari yang mengisahkan tentang cinta dan pesan kehidupan. Seperti lagu Kaylana yang populer pada tahun 1997. Lagu ini telah ditonton sebanyak 15 ribu kali pada channel Youtube Budaya Batang Hari. Lagu Kaylana juga telah dinyanyikan ulang oleh penyanyi lain sebanyak 27 video dengan versi masing-masing di *platform* Youtube. Selain lagu

Kaylana yang berhasil membuat Yusuf Gayos dikenal masyarakat, terdapat juga lagu Malam Merindu. Lagu ini meraih prestasi dengan kategori pencipta lagu terbaik dalam acara Festival Lagu Daerah Nusantara Tingkat Nasional, di Sasono Langen Budoyo Taman Mini Indonesia Indah (TMII), pada tanggal 06 Desember 2013. Lagu ciptaan Yusuf Gayos ini juga sempat dinyanyikan pada tayangan di TVRI Jambi tepatnya pada tanggal 07 Desember 2021, dalam program acara Pop Daerah. (Wawancara M. Arbi Abrori, 25 Mei 2022)

Keberbatakan beliau dalam kesenian tradisi sudah diakui oleh beberapa seniman di Batang Hari. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pelaku seni Batang Hari, yaitu Cik Suheli. Beliau menyampaikan bahwa, karya-karya Yusuf Gayos mampu mengobati rasa kerinduan dirinya terhadap daerah Batanghari (Wawancara Suhaili, 5 Maret 2022). Hal yang serupa juga disampaikan oleh Cik Syahril, bahwa sosok Yusuf Gayos merupakan seniman yang bukan hanya memiliki cita-cita serta semangat yang tinggi dalam melestarikan kesenian, ia juga gigih dalam melakukan kegiatan di bidang seni. Selain itu, atas rasa cinta terhadap daerahnya, Yusuf Gayos tetap produktif menciptakan karya, tanpa memikirkan materi atas apa yang telah ia lakukan. (Wawancara Cik Syahril Jahari, 7 September 2022). Berkat kegigihannya, Yusuf Gayos dipercaya sebagai salah satu seniman tradisi yang diutus untuk memperkenalkan kesenian-kesenian tradisi Batang Hari, ke tingkat Nasional hingga Internasional. Kini Yusuf Gayos telah menyandang gelar Maestro seni tradisi di Batang Hari.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melihat bahwa, perlu dilakukan penelitian terhadap sosok Yusuf Gayos. Oleh sebab itu, peneliti memberi judul

penelitian ini yaitu “Biografi Yusuf Gayos Sebagai Pencipta Lagu Daerah Batang Hari”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di dalam latar belakang, maka disusunlah suatu rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana latar belakang Yusuf Gayos sebagai pencipta lagu daerah di Kabupaten Batang Hari?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan Yusuf Gayos dalam melestarikan lagu daerah di Kabupaten Batang Hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui latar belakang Yusuf Gayos sebagai pencipta lagu daerah di Kabupaten Batang Hari
- 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Yusuf Gayos dalam menciptakan lagu daerah di Kabupaten Batang Hari?

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini berkaitan dengan masalah yang telah peneliti rumuskan diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan pembaca bahwa di Kabupaten Batang Hari terdapat seorang seniman tradisi yang juga pencipta lagu daerah. Sekaligus dapat memperkenalkan M. Yusuf Gayos dan menambah wawasan apresiasi daerah. Selain daripada itu, juga dapat menambah pengetahuan kajian seni tradisi Batang Hari. Terutama bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sendratasik, khususnya bagi mahasiswa dalam bidang musik.

1.3.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis di atas, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis yakni:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan menjadi tempat menyalurkan informasi tentang sebuah biografi seniman pencipta lagu daerah di Kabupaten Batang Hari.
- 2) Bagi masyarakat Kabupaten Batang Hari, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat untuk lebih mengenal M. Yusuf Gayos sebagai seniman pencipta lagu daerah di Batang Hari
- 3) Bagi jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Jambi khususnya minat Musik, hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam upaya menambah wawasan pengetahuan mahasiswa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendudukan posisi penelitian ini, bahwa belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa tinjauan karya ilmiah yang ditinjau adalah sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian Relevan

Ayu Rosmawati Rusman (2012) Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, dalam skripsi yang berjudul : *Biografi Serang Dakko Sebagai Maestro Gendang di Sulawesi Selatan*. Penelitian ini menjelaskan tentang proses perjalanan Serang Dakko dalam menabuh gendang di Sulawesi Selatan. Hasil daripada penelitian ini diantaranya : 1) Perjalanan Serang Dakko dalam berkesenian, baik berupa proses dan pengalaman Serang Dakko. Hingga menyanggah gelar Maestro dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2) Peranan Serang Dakko dalam pengelolaan Sanggar alam, sebagai pemilik dan ketua sanggar, yang dibangun untuk melestarikan kesenian tradisional yang ada di daerah Sulawesi Selatan agar tetap lestari.

Nengsi Monelia Lestari (2015) Universitas PGRI Sumatera Barat, dalam skripsi yang berjudul : *Biografi : Bakhtiar Anif Pelestari Kesenian Tradisional Kerinci (1975-2014)*. Penelitian ini menjelaskan tentang proses perjalanan Bakhtiar Anif dalam berkesenian, baik dalam bentuk proses dan pengalaman Bakhtiar Anif. Hasil daripada penelitian ini diantaranya : 1) Latar kehidupan Bakhtiar Anif, terkait tanah kelahiran, silsilah keluarga, dan perjalanannya berkecimpung dalam kesenian. 2) Upaya-upaya yang dilakukan Bakhtiar Anif dalam melestarikan kesenian tradisional Kerinci, mulai dari mendirikan sebuah Sanggar Seni,

bergabung dengan Lembaga Kebudayaan dan Pariwisata Kerinci (LPKP), dan turut serta hadir dalam berbagai acara festival kesenian di Kerinci. 3) Karya-karya seni yang diciptakan oleh Bakthiar Anif, berupa tari dan musik.

Yeyet Nurwulan (2016) Program Studi Seni Drama Tari dan Musik. Universitas Negeri Jakarta, dalam skripsi yang berjudul : *Upaya Pelestarian Seni Tradisi Rampak Bedug di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang*. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pelestarian musik tradisi di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandelag Banten. Hasil daripada penelitian ini diantaranya :1) Rampak Bedug merupakan perkembangan dari tradisi ngadu bedug, yang mana kesenian Rampak Bedug merupakan kesenian ciri khas Banten, khususnya Kabupaten Pandeglang. 2) upaya yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Rampak Bedug, yakni dengan mengadakan pelatihan secara berkala di Bale Seni Ciwasiat. 3) alat-alat musik yang digunakan untuk mengiri pementasan. 4) upaya dari masyarakat setempat, dengan mengajarkan kesenian Rampak Bedug kepada generasi muda. 5) upaya dari Pemerintah Kabupaten Pandeglang yaitu, memanfaatkan Balai Budaya Pandeglang sebagai wadah untuk mengembangkan sanggar-sanggar Rampak Bedug yang ada di wilayah kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang membahas mengenai Biografi M. Yusuf Gayos. Namun, terdapat persamaan sudut pandang peneliti terhadap permasalahan atau fenomena yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Yaitu membahas mengenai biografi seniman, upaya-upaya dalam menciptakan lagu daerah dan karya-karya yang telah diciptakan seniman.

Beberapa penelitian yang telah ditinjau di atas, memiliki perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek formal yang sama-sama mengkaji tentang profil seniman dan upaya yang dilakukannya. Namun demikian, penelitian di atas dapat dijadikan acuan pada penelitian ini, guna membantu menganalisis rumusan masalah.

1.5.2 Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan penjabaran atas teori atau konsep yang relevan, dan dapat digunakan untuk membantu menganalisis rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun permasalahan pada penelitian ini ialah : bagaimana latar belakang Yusuf Gayos sebagai tokoh musik di Batang Hari, dan upayanya dalam menciptakan lagu daerah di Batang Hari. Oleh sebab itu, untuk mengkaji permasalahan tersebut, diperlukan teori atau konsep untuk menyelesaikan permasalahan. Salah satu teori yang digunakan, yakni teori biografi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sukirno dalam Santika dkk (2019: 67), “Biografi merupakan tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain, mengenai biodata dan hidup tokoh yang ditulis”. Harahap dalam Santika dkk, menjelaskan bahwa “biografi merupakan suatu penelitian yang dilakukan kepada tokoh yang biasanya memiliki hubungan dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya” (2019: 67).

Adapun teori yang peneliti gunakan untuk mengidentifikasi rumusan masalah pertama yaitu mengenai latar belakang Yusuf Gayos sebagai pencipta

lagu daerah di Batang Hari. Seperti yang dipaparkan Sukirno dalam bukunya (2016: 56-57), terdapat 4 unsur pembangun biografi yaitu :

- 1) Biodata atau identitas lengkap dari tokoh yang akan ditulis berupa nama lengkap, tempat tanggal lahir, profesi atau pekerjaan, nama orang, dan tempat tinggal.
- 2) Pelaku yang akan ditulis dalam biografi biasa disebut tokoh.
- 3) Unsur peristiwa yang pernah dialami tokoh. Peristiwa yang dialami tokoh merupakan suatu peristiwa yang dapat menarik perhatian pembaca
- 4) Latar peristiwa yang dialami tokoh. Hal ini untuk memaparkan apa yang terjadi pada tokoh yang ditulis, terkait dengan hal yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan tentang konsep biografi di atas, maka peneliti menggunakan konsep tersebut untuk menganalisis rumusan masalah pertama.

Selanjutnya untuk membahas rumusan masalah kedua, mengenai upaya Yusuf Gayos dalam melestarikan seni musik tradisi sebagai inspirasi dalam menciptakan lagu daerah, menggunakan teori Sedyawati dalam Laela (2017: 23-25) yang menjelaskan bahwa upaya pelestarian adalah sebuah prestasi budaya tidak berwujud, jika masih dianggap bermanfaat karena memiliki relevansi dalam kehidupan yang tentu butuh perlindungan berkelanjutan. Misalnya dalam budaya atau tradisi tersebut dapat ditemukan dalam hal-hal sebagai berikut :

- 1) Nilai dan norma budaya dalam budaya tertentu bersifat tetap dilihat sebagai pedoman untuk menentukan kesantunan (kebajikan, harmoni, keanggunan, dan lain-lain.)

- 2) Ekspresi artistik tumbuh dalam budaya masih memberi perasaan secara estetika memuaskan.
- 3) Teknologinya dalam praktik dilihat sebagai keunggulan komparatif dan bersaing dengan teknologi yang dikenal di budaya lain.
- 4) Serangkaian gerakan upacara tetap memiliki makna simbolis yang bermakna. Bahkan jika sistem kepercayaan berubah, perubahan itu dapat diterima.
- 5) Permainan Tradisi dan berbagai ungkapan cerita rakyat lainnya masih dianggap memiliki unsur kekuatan hiburan yang sehat.

Berdasarkan konsep yang telah ditawarkan oleh Sedyawati berkaitan dengan upaya pelestarian, peneliti menggunakan konsep tersebut untuk membantu menguraikan permasalahan yang telah dirumuskan.

Menurut Zamora (2003 : 151) pelestarian dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan “ keberadaan” suatu unsur atau sistem budaya tertentu dalam masyarakat. Unsur budaya tersebut masih disimpan dan dipelihara agar tetap dapat dilihat, dinikmati dan dipelajari kembali. Pelestarian dalam pengertian ini diwujudkan, misalnya, dalam bentuk penyimpanan berbagai bentuk benda Budaya masa lalu dan beberapa artefak sejarah di museum, seperti Benteng, masjid dan makam. Secara aktif melestarikan unsur budaya berarti untuk mempertahankan kelangsungan hidup elemen-elemen ini dalam masyarakat dan upaya ini tidak hanya unsur budaya, tetapi untuk individu atau masyarakat pendukungnya. Selain itu, pelestarian juga perlu mengembangkan unsur budaya, apakah unsur budaya berupa tarian, ataukah unsur budaya berupa ritual, upacara keagamaan, adat perkawinan, dan lain-lain. Membuatnya memiliki

berpenampilan menarik dan memiliki nilai jual. (Zamora, 2003:151). Teori dari Sedyawati dan Zamora digunakan sebagai landasan kerja analisis untuk melakukan penelitian tentang upaya Yusuf Gayos dalam melestarikan musik tradisi Batang Hari.

Selanjutnya, Utami Munandar dalam bukunya “Kreativitas Dan Keberbakatan” menjelaskan tentang konsep kreativitas dengan pendekatan konsep 4 P (Pribadi, Pendorong, Proses dan Produk). Konsep ini terbentuk karena adanya keberaneka ragam definisi tentang kreativitas. Konsep empat P dari Munandar adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama yaitu pribadi, tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya, Menganalisis Pribadi (*Person*) dalam kreativitasnya adalah upaya untuk mengungkap sebuah keunikan pribadi seseorang dalam interaksi sosialnya (Munandar, 2004: 20). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengalaman berkesenian Yusuf Gayos di dunia musik, karena latar belakang pribadi yang dimiliki Yusuf Gayos tentunya cukup berpengaruh dalam karya-karya yang dia ciptakan.
- 2) Selanjutnya adalah pendorong, menekankan faktor “*press*” atau dorongan, baik dorongan internal, berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. (Munandar, 2004: 21). Faktor pendorong dari diri M. Yusuf Gayos dapat dilihat dari internal dan juga eksternal. Pada tahapan ini peneliti akan mengungkap faktor-faktor

yang mempengaruhi kreativitas Yusuf Gayos untuk mencipta lagu, baik pengaruh dari dalam dirinya ataupun dorongan dari luar yaitu, meliputi lingkungan sosial, keluarga, kerabat kerja, teman dan lain-lain.

- 3) Faktor ketiga adalah proses Definisi tentang proses kreatif pada dasarnya dimulai dari menemukan suatu masalah, penyelesaian, hingga penyampaian hasil akhir. Langkah-langkah proses menurut Wallas dalam Munandar yang banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas. (Munandar, 2004: 20) Pada tahapan ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Yusuf Gayos dalam upaya melestarikan musik tradisi
- 4) Poin keempat adalah produk. Setelah seniman melalui beberapa tahapan tersebut, akhirnya terbentuklah sebuah karya. (Munandar, 2004: 22) Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menjelaskan hasil akhir dari proses M. Yusuf Gayos, yaitu berupa produk seperti apa yang telah diciptakannya.

Konsep empat P dari Munandar ini, peneliti gunakan untuk membantu menganalisis rumusan masalah yang kedua. Peneliti melihat bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Yusuf Gayos, terutama dalam melestarikan musik tradisi, tidak lepas dari kreativitasnya. Oleh sebab itu, untuk melihat bagaimana kreativitas Yusuf Gayos, maka diperlukan konsep yang mampu mengkaji dan menganalisis perihal tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan konsep-konsep musikologi, untuk membantu menganalisis bagaimana pertimbangan-pertimbangan musikologis yang dilakukan Yusuf Gayos ketika mencipta lagu, serta dalam upaya melestarikan musik tradisi sebagai inspirasi dalam menciptakan lagu daerah. Berikut dijelaskan beberapa konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Teori Struktur Musik

Kata struktur merupakan rangkaian suatu susunan unsur yang membentuk sebuah karya musik. (Jamalus, 1998: 16) Struktur musik menjabarkan tentang prinsip khusus yang menyangkut bentuk musik. Selanjutnya buku yang berjudul "*Struktur dan Gaya: Studi dan Analisis Bentuk Musik*" karya Leon Stein. Pada kedua sumber tersebut penulis dapat melihat dan memahami struktur bentuk musik juga untuk mengkaji berkaitan dengan pertimbangan musikologi yang digunakan atau diterapkan Yusuf Gayos dalam mencipta lagu.

1) Motif

Menurut Prier (1996:3) motif merupakan salah satu unsur dalam sebuah lagu yang terdiri dari beberapa nada kemudian disatukan dengan suatu gagasan atau ide. Motif merupakan komponen terkecil dari melodi, yang mana hal tersebut mampu memberikan arti pada melodi sehingga komposisi terasa hidup. Biasanya motif terdiri setidaknya dua nada.

2) Frase

Frase merupakan kumpulan beberapa motif yang berisi sebuah ide musik, pada umumnya sebuah frase termuat di dalam 4 birama dan diakhiri sebuah kadens (stein, 2011:27). Bramantio (2001:166) mengatakan bahwa jenis frase ada dua, yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden bisa disebut

dengan kalimat tanya, biasa diakhiri oleh kadens setengah atau akord V. Sedangkan frase konsekuen merupakan kalimat jawaban atau penutup, biasa diakhiri kadens sempurna.

3) Kalimat Musik

Kalimat lagu merupakan bagian sebuah lagu, biasa termuat di dalam empat sampai delapan birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase atau dua kalimat musik atau lebih, biasa dalam sebuah kalimat lagu terdiri dari dua anak kalimat, yaitu:

a) Kalimat Pertanyaan (*frase Antecedents*)

Frase ini biasa terletak di awal atau sejumlah birama (biasanya 1-4 atau 1-8) dikatakan pertanyaan karena berhenti dengan koma (mengambang). Umumnya menggunakan akord Dominan atau kadens *non final* (biasanya setengah). Memiliki kesan belum selesai, dan frase ini bersifat interogatif (berisi pertanyaan) (Stein dalam Indrawan, 2011:46).

b) Kalimat Jawaban (*Frase Consequens*)

Frase ini adalah bagian kedua dari sebuah kalimat (biasa terdapat birama 5-8 atau 9-16) disebut kalimat jawaban karena ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan menggunakan akord Tonika. *Frase consequens* bersifat *responsive*, yang diakhiri dengan kadens konklusif (Stein dalam Indrawan, 2011:46).

c) Kadens

Stein (dalam Indrawan, 2011:11) menjelaskan bahwasanya kadens ialah suatu peristirahatan sebagai tanda berakhirnya sebuah frase. Pengertian ini dimaksudkan melalui penggunaan deretan akord tertentu pada struktur, biasanya

diasosiasikan sebagai *pause* atau sebuah nada panjang pada suatu titik kadens (*cadence pont*).

1.5.2.2 Transkripsi Musik

Berdasarkan teori dalam skripsi Rama (2018: 49), pada dasarnya proses analisis musik adalah memindahkan bunyi yang didengar melalui telinga, ke dalam bentuk visual berupa simbol-simbol gambar atau angka. Seogar membedakan notasi musik berdasarkan tujuannya, yaitu preskriptif dan deskriptif. Notasi prespektif adalah, metode penulisan yang hanya menuliskan pokok-pokok dalam bagian musik, yang lebih berfungsi untuk membantu ingatan musik, serta lebih banyak digunakan dalam musik-musik tradisional, dimana pemainnya tidak terlalu membutuhkan partitur. Nada-nada persisnya dianggap sudah diketahui, atau lebih disesuaikan dengan kemampuannya, seperti yang tampak pada musik-musik abad pertengahan. Metode deskriptif adalah, metode penulisan musik yang dilakukan secara detail, metode ini biasanya dilakukan dalam musik-musik barat.

Metode transkripsi musik yang peneliti gunakan dalam kajian ini yaitu metode preskriptif, yang mana metode ini hanya menuliskan bagian-bagian pokok dari musik. Penulisannya dilakukan dengan mendengarkan hasil rekaman secara berulang yang didapatkan dilapangan untuk memperoleh hasil gambaran musik sesuai dengan aslinya.

1.5.3 Kerangka Konsep

Kajian ini membahas tentang kajian biografi M. Yusuf Gayos sebagai seniman pencipta lagu daerah di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Adapun beberapa konsep dasar yang hendak peneliti jelaskan dalam tulisan ini adalah

Biografi Yusuf Gayos Sebagai Pencipta Lagu Daerah di Kabupaten Batanghari. Sehubungan dengan itu untuk memperluas wawasan ataupun memperjelas landasan teori dan dasar kerja, maka diperlukan penjelasan konsep dan pengertian sebagai berikut.

1.5.3.1 Biografi

Biografi merupakan tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain, mengenai biodata dan hidup tokoh yang ditulis. Kajian ini menjelaskan mengenai biodata dan perjalanan hidup M. Yusuf Gayos.

1.5.3.2 Lagu Daerah

Lagu daerah merupakan lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo. 2010:3) Lagu daerah biasanya bertema kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Pengambilan tema tersebut bertujuan agar lagu daerah mudah dipahami oleh para pendengar dan bisa diterima di berbagai kegiatan masyarakat.

1.5.3.3 Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Kajian ini menjelaskan mengenai upaya M. Yusuf Gayos dalam melestarikan seni tradisi musik di Kabupaten Batang Hari.

1.5.3.4 Pelestarian

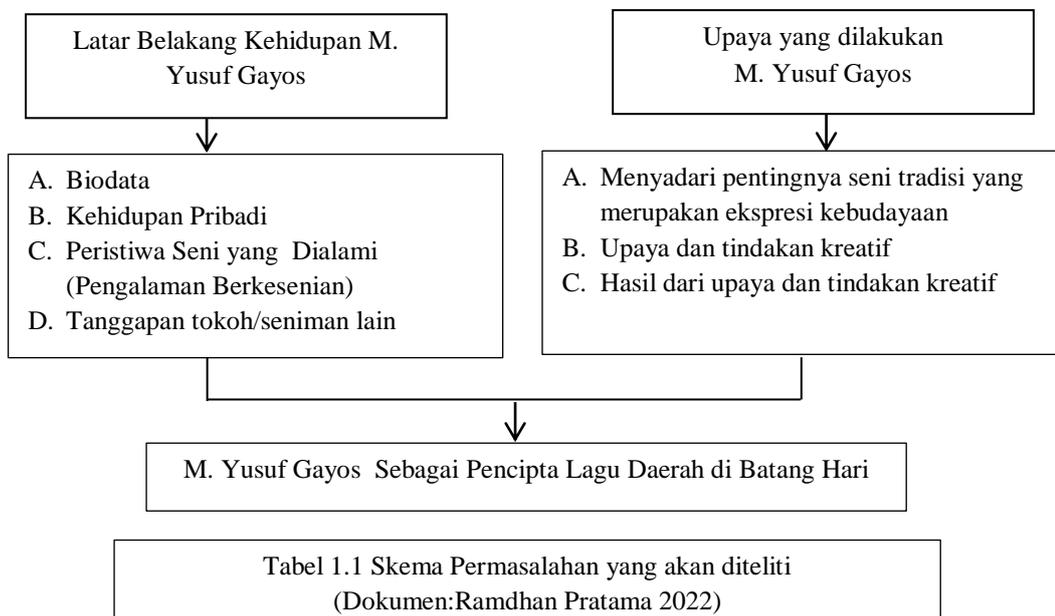
Pelestarian merupakan upaya untuk mempertahankan keberadaan suatu unsur atau sistem budaya tertentu dalam masyarakat. Unsur budaya tersebut masih disimpan dan dipelihara agar tetap dapat dilihat, dinikmati dan dipelajari kembali. Kajian ini menjelaskan mengenai bentuk pelestarian yang di upayakan Yusuf Gayos dalam melestarikan musik tradisi Batang Hari

1.5.3.4 Musik Tradisi

Musik tradisional adalah musik yang hidup di dalam masyarakat secara turun temurun dan tetap dipertahankan sebagai hiburan ataupun kegiatan keagamaan. Musik tradisional biasanya memiliki ciri khas yang beragam tergantung dari mana asal musik tersebut. Kajian ini menjelaskan mengenai seni musik tradisi di Kabupaten Batang Hari yang dilestarikan maupun dikembangkan oleh Yusuf Gayos

Berdasarkan penjelasan diatas maka, jika digambarkan dalam bagan kerangka konsep dapat dilihat sebagai berikut :

BAGAN KERANGKA KONSEP



1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah makna, yakni Biografi Yusuf Gayos Sebagai Pencipta Lagu Daerah di Batang Hari

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rengas Condong Kabupaten Batang Hari Kecamatan Muara Bulian, mengenai biografi Yusuf Gayos sebagai pencipta lagu daerah di Batang Hari.

1.6.3 Subjek Penelitian

Penentuan subjek adalah suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2013: 54) Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan-informan yang dianggap dapat memberikan informasi dengan akurat mengenai Yusuf Gayos, diantaranya:

- 1) M. Yusuf Gayos, selaku subjek dalam penelitian ini, yang mana hasil karya lagu ciptaannya dijadikan objek oleh peneliti.
- 2) M. Suhaili, selaku sahabat dan 1 tim dengan Yusuf Gayos yang mengetahui dan ikut melihat proses Yusuf Gayos dalam berkarya.
- 3) Syahril Jahari, selaku keponakan Yusuf Gayos dan seniman di Batang Hari
- 4) Azhar MJ, selaku rekan seniman di luar Kabupaten Batang Hari
- 5) M. Arbi Abrori, salah satu penyanyi yang ikut mempopulerkan lagu Yusuf Gayos.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi (Sugiyono, 2013:193). Dengan demikian peneliti menggunakan kedua sumber data yaitu primer dan sekunder

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam jenis penelitian narasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.6.5.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2003:33). Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan yang melandasi penelitian. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah mempelajari tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian. Penulis mengumpulkan tulisan, artikel, buku, jurnal dan berbagai *literature* atau sumber bacaan yang memuat sumber informasi tentang objek penelitian.

Maka dari itu, sebelum melakukan kerja lapangan, penulis terlebih dahulu mengumpulkan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan objek penelitian atau sumber tulisan lainnya yang mendukung penelitian. Studi ini berfungsi untuk mendapatkan data-data yang relevan dalam membahas permasalahan pada penelitian ini.

1.6.5.2 Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono, 2013: 64) Metode observasi ini digunakan untuk menjaring data dan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan Yusuf gayos dalam menciptakan lagu daerah di Batang Hari.

1.6.5.3 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. (Sugiyono, 2013: 72).

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. (Sugiyono, 2013: 73)

1.6.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013: 82). Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang *real* (nyata) berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa proses wawancara, dalam bentuk foto maupun rekaman.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013, hal. 89)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan analisis data mengenai latar belakang Yusuf Gayos mulai dari menyiapkan dan mengorganisasikan data mengenai bagaimana pola-pola yang dilakukan oleh Yusuf Gayos terkait upaya Yusuf Gayos dalam menciptakan lagu daerah. Kemudian peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang bersangkutan dengan objek yang diteliti dengan mencatat dan merekam hasil wawancara yang dilakukan di lapangan kemudian mereduksi data melalui proses peringkasan. Tahap akhir yang dilakukan peneliti yaitu penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah ada dengan cara meninjau atau memeriksa ulang catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji kebenaran data yang didapat.

1.6.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi dengan judul “Biografi Yusuf Gayos Sebagai Pencipta Lagu Daerah di Batang Hari” akan dibahas dalam beberapa bab berikut :

1. Bab Pertama : Pendahuluan akan membahas : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan yang meliputi: penelitian yang relevan, landasan teoritis,

dan kerangka konsep. Metode penelitian yang meliputi: tempat dan waktu pelaksanaan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

2. Bab Kedua : Temuan objek kajian penelitian akan membahas: tentang Letak Geografis Kabupaten Batang Hari, Kondisi kesenian musik tradisi di Batang Hari, dan Bentuk dukungan pemerintah terhadap kesenian musik tradisi di Kabupaten Batang Hari
3. Bab Ketiga : Pembahasan dan temuan hasil penelitian : Berisi tentang konsep kreativitas yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori tentang kreativitas yaitu 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk). Selain itu juga membahas tentang analisis musik dari karya M. Yusuf Gayos
4. Bab Keempat : Penutup yang akan membahas : Kesimpulan dan Saran.
5. Daftar Pustaka
6. Lampiran, yang berisi lampiran dan dokumentasi penelitian

